



Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD Di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Susanti^{1*}, Masri Dg. Taha², Sintong Hutabarat³

^{1,2,3}Prodi Nerss, Universitas Widya Nusantara
santisanti5672536@gmail.com

Info Artikel

Masuk:

05 Sep 2023

Diterima:

10 Sep 2023

Diterbitkan:

16 Sep 2023

Kata Kunci:

Beban Kerja,
Tingkat Stres Kerja
Perawat.

Abstrak

Intalasi Gawat Darurat merupakan pintu utama bagi pasien yang masuk ke rumah sakit dengan berbagai macam kondisi pasien, dan dalam keadaan yang sama ada keluarga yang datang bersamaan dengan pasien masuk, dan keluarga pasien tersebut membuat perawat merasa lelah dan kebingungan untuk menghadapinya, serta terbatasnya kemampuan perawat dalam melakukan sebuah intervensi khusus yang memiliki resiko berat di unit gawat darurat. Selain itu, banyaknya kunjungan keluarga dan kerabat pasien dapat membuat unit gawat darurat menjadi penuh dan hal ini dapat meningkatkan stres kerja karena beban kerja yang berlebihan yang disebabkan oleh perasaan lelah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat pelaksana unit gawat darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Metode penelitian ini bersifat kuantitatif dan menggunakan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*. Jumlah populasi sebanyak 19 orang perawat pelaksana unit gawat darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi. Sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling. Hasil penelitian didapatkan 16 responden (84,2%) memiliki beban kerja berat, dan untuk frekuensi stres kerja perawat dari 19 responden didapatkan 15 responden (78,9%) mengalami stres berat. Terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat pelaksana unit gawat darurat di Rumah Sakit Umum Daerah Tora Belo Kabupaten Sigi dengan nilai *p-value* = 0,000 (<0,05). Kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat hubungan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat pelaksana unit gawat darurat di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi. Saran perawat pelaksana diharapkan untuk tetap mempertahankan kondisi tidak stres yang disebabkan oleh beban kerja yang berat, sehingga diperlukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi dalam mengurangi beban kerja setiap perawat.

PENDAHULUAN

Rumah Sakit merupakan pemberian pelayanan yang mencakup secara keseluruhan kepada pasien secara menyeluruh dengan menyediakan ruang rawat inap, rawat jalan serta terjadinya gawat darurat (Permenkes, 2018). Pelayanan pada rumah sakit memberikan suatu fungsi yang dapat memberikan pelayanan kesehatan yang nantinya akan meningkatkan derajat kesehatan pada orang lain, memberikan penyembuhan, pencegahan kepada penyakit serta dilakukan pemulihan pada kesehatan yang terganggu agar menjangkau suatu mutu yang baik bagi pelayanan yang berada di rumah sakit (Rasidin, C, 2018).

Rumah sakit telah menyiapkan ruangan instalasi yang disebut Instalasi Gawat Darurat (IGD) ruangan ini telah ditunjuk buat pasien yang membutuhkan segera sebuah penanganan seperti cedera dan rasa nyeri yang hebat. Dalam pemberian standar pelayanan yang akan diberikan adalah sebuah tanggung jawab besar buat perawat di IGD karena disini dibutuhkan tindakan cepat, tanggap, tepat dan harus memberikan tindakan yang sangat maksimal dari tenaga perawat IGD karena semuanya harus sudah dipersiapkan dengan sangat baik untuk nantinya menolong pasien yang membutuhkan penanganan segera. Perawat IGD salah satu pekerjaan yang sangat membuat stres karena semua pasien yang akan masuk di rumah sakit terlebih dahulu harus dilakukan pertolongan pertama di unit UGD (Codioli, Junior dan Gazetta, 2019).

Data menurut *World Health Organization* (WHO), dimana menyatakan para perawat bekerja disuatu instansi rumah sakit yang ada di Asia Tenggara terkhususnya di Indonesia sangat menimbulkan beban kerja yang sangat beresiko terlebih begitu banyak tugas yang bersangkutan paut dengan tindakan keperawatan. Beban yang ada membuat penurunan terhadap tingkat kesehatan pada perawat di IGD, menurutnya motivasi dalam bekerja karena kelelahan, tuntutan pada

pelayanan pemberian asuhan keperawatan serta biasa terjadi kegagalan dalam melakukan pertolongan pertama kepada pasien (WHO, 2019).

Beban kerja yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang bekerja di suatu instansi rumah sakit memiliki beban terhadap fisik dan juga mentalnya dikarenakan suatu beban ini sifatnya kadang memindahkan pasien ke ruangan yang sudah disiapkan, membantu pasien dalam kebersihan dirinya, merapikan tempat tidur pasien yang sudah harus diganti, membantu pasien untuk ke kamar mandi serta mendorong brankart pasien, hal inilah yang membuat beban kerja menjadi sangat membutuhkan fisik yang sangat kuat. Sedangkan pada mental berupa pekerjaan yang harus bergiliran untuk jaga di rumah sakit (shift), harus siap saat ada pasien yang kritis memerlukan tindakan yang cepat, bekerja didalam keterampilan, komunikasi yang harus terjalin dengan baik antar sesama serta bertanggung jawab sepenuhnya pada kesembuhan pasien (Fachruddin, N., Santoso W., dan Zakiyah, A, 2018).

Perawat mempunyai tugas dan harus dilaksanakan didalam sehari-hari bekerja yang mudah mengalami stres, karena kurangnya beradaptasi dengan yang diinginkan dan rasa nyaman saat bekerja, dikarenakan perawat harus bisa melakukan penyelamatan yang resiko sangat tinggi. Terkadang stres akan muncul ketika beban kerja yang banyak kepada perawat yang tidak mampu menyelesaikan tugasnya sehingga hal ini bisa menyebabkan stres terjadi dan tekanan pada fisik dan psikologisnya (Dwiyana, N., Sastria, A 2021).

Beban kerja yang akan berdampak pada stres yang sudah tentu pasti ditindak langsung oleh pihak manajemen. Ketika stres akan muncul ada cara untuk meminimalisir dengan diupayakan melakukan perbandingan antara jumlah perawat dan jumlah pasien yang ada, kemampuan yang juga akan disesuaikan dalam beban kerja karena apabila stres terjadi perawat tidak akan mampu menyelesaikan tindakan intervensi yang sudah ditentukan oleh pihak rumah sakit yang tentu akan menurunkan mutu dalam pelayanan dirumah sakit tersebut (Antonius., No Made., dan Serly 2019).

Aktivitas para pekerja akan terus menerus dihadapkan dengan tantangan tersendiri bagi orang yang akan menghadapinya hal ini terlihat karena sumber daya yang kadang terbatas, kemampuan yang menurun, terbatasnya kapasitas para pekerja membuat stres bisa mempengaruhi diri mereka yang dapat menimbulkan suatu resiko bagi kesehatan dan keselamatan diri mereka sendiri (Melo, Kawatu, Tucuan 2019). Beban kerja yang banyak membuat stres kerja yang bisa membuat prestasi pada individu menjadi menurun, stres dalam bekerja juga akan berpotensi pada pemberian asuhan keperawatan khususnya bagi perawat yang bekerja di instansi IGD yang tidak akan bisa menyelesaikan peran tugas yang sudah ditetapkan karena disebabkan oleh stres kerja dan beban kerja (Azhari, 2021).

Negara yang ada di dunia ini memiliki tingkat stres yang berbeda-beda pada umumnya terutama para profesional kesehatan yang merupakan dibidang para perawat, stres yang terjadi di Amerika pada tahun 2018 berjumlah 82,2%, Korea Selatan ditahun 2017 berjumlah 85,2%, di Eropa tahun 2019 dengan total 58,2% . Oleh karena itu stres pada kerja perawat sangat tinggi khususnya di negara-negara maju. Hal yang sama terjadi pada negara yang berkembang salah satunya di Indonesia yang dibuktikan dengan survei temuan 50,9% di tahun 2018 dari PPNI (Hendarti, 2020). Berdasarkan dari data *Health And Safety Executive (HSE)* menyatakan ada 822.000 kasus stres kerja di Inggris yang mencakup stres, depresi serta kecemasan sekitar 50% dari semua kasus yang terkait dengan terganggunya kesehatan bagi para pekerja (*Health Safety Executive, 2021*).

Berdasarkan data yang di dapat serta observasi awal yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 03 april 2023 di RSUD Tora Belo provinsi Sulawesi tengah, terdapat Kepala Ruangan, Ketua Tim, dan Perawat pelaksana, jumlah perawat di Ruangan IGD RSUD Tora Belo provinsi Sulawesi tengah sebanyak 20 orang, dengan tingkat pendidikan masing-masing adalah S1-Ners berjumlah 5 orang dan D.III keperawatan berjumlah 15 orang. Adapun fenomena yang terjadi di RSUD Torabelo dari hasil wawancara dengan 3 perawat pada hari senin 03 April 2023 di ruangan IGD, perawat mengatakan mengalami kelelahan dikarenakan meningkatnya tuntutan pekerjaan perawat saat naiknya lonjakan pasien di rumah sakit yang dapat menyebabkan stress kerja pada perawat. Hal ini terlihat dari adanya keluhan mengalami perasaan lelah, pusing, pegal-pegal atau nyeri otot yang di akui oleh beberapa perawat yang di tanyai, kondisi dan situasi yang dikeluhkan oleh perawat seperti pasien yang datang pada saat tertentu jumlahnya banyak sekitar 15-20 perhari dan tidak sebanding dengan jumlah tenaga perawat yang dinas, perawat yang dinas pada shift pagi sekitar 5-6 perawat, pada shift sore dan malam sekitar 3-4 perawat, pembagian shift kurang merata ada yang 4 orang dan ada juga yang hanya 3 orang perawat. Dimana yang kita ketahui IGD adalah pintu utama pasien masuk rumah sakit dengan berbagai kondisi pasien, dan pada situasi yang bersamaan terdapat keluarga yang ikut mengantarkan pasien kepada perawatan yang sesuai dengan diagnosa yang dideritanya, keluarga pasien juga membuat perawat merasakan kelelahan serta kebingungan dalam menghadapi keluhan yang diberikan, terbatasnya kemampuan dalam memberikan tindakan yang sangat beresiko tinggi khususnya diruang IGD dan juga banyaknya jumlah kunjungan keluarga pasien sehingga ruang IGD full dengan keluarga atau kerabat pasien yang membuat beban kerja pada perawat menjadi berlebihan hal ini menyebabkan terjadinya perasaan melelahkan.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada judul “Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi” berdasarkan uraian penjelasan diatas.

METODE

Jenis pada penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *observasional analitik* dengan pendekatan *cross sectional study*, dimana rencana penelitian dengan pengukuran dan pengamatan dilakukan dengan cara pendekatan atau observasi secara simulasi pada saat bersamaan

(dalam satu waktu) dalam rangka melaksanakan desain penelitian (Sugiyono, 2018). Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan beban kerja perawat dengan tingkat stres.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden di Rumah Sakit Tora Belo Tahun 2023 ($f = 19$)

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Umur		
17-25 Tahun	3	15,8
26-35 Tahun	14	73,7
36-45 Tahun	2	10,5
Jenis Kelamin		42,1
Laki-laki	8	57,9
Perempuan	11	
Pendidikan		68,4
DIII Keperawatan	13	31,6
S1-Ners	6	
Masa Kerja		57,9
2-5 Tahun	11	42,1
6-9 Tahun	8	

Total sampel 19 responden sumber : data *primer* 2023.

Berdasarkan tabel 1 Menunjukkan bahwa dari 19 responden, sebagian besar responden berumur 26-35 Tahun sebanyak 14 responden (73,7%), sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 11 responden (57,9%), sebagian besar pendidikannya DIII Keperawatan sebanyak 13 responden (68,4%), dan sebagian besar masa kerja 2-5 Tahun sebanyak 11 responden (57,9%).

Tabel 2 Distribusi frekuensi Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat IGD di Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi Tahun 2023 ($f = 19$)

Beban Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	16	84,2%
Sedang	3	15,8%
Stres Kerja	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Berat	15	78,9
Sedang	4	21,1

Total sampel 19 responden sumber : data *primer* 2023.

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 19 responden dalam penelitian ini, frekuensi beban kerja berat yaitu 16 responden (84,2%) dan responden memiliki frekuensi beban kerja sedang yaitu 3 responden (15,8%). Sedangkan pada stres kerja menunjukkan bahwa dari 19 responden dalam penelitian ini, frekuensi Stres kerja perawat yang stres berat yaitu 15 responden (78,9%) dan yang stres sedang yaitu 4 responden (21,1%).

Tabel 3 Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD di Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi.

Beban Kerja	Stres Kerja					Value
	Berat		Sedang		F	
	N	%	N	%		
Berat	15	93,8%	1	6,3%	16	0,000
Sedang	0	0,0%	3	75,0%	3	

Sumber uji statistik *Chi-Square*.

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa yang memiliki beban kerja berat dan stres kerja berat sebanyak 15 responden (93,8%). Responden yang memiliki beban kerja berat dan stres kerja sedang sebanyak 1 responden (6,3%). Sedangkan beban kerja sedang dengan stres kerja berat sebanyak 0 responden dan beban kerja sedang dengan stres kerja sedang sebanyak 3 responden (75,0%).

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat didapatkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Nilai *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *p-value* < 0,005 yang artinya ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat IGD di Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi.

B. Pembahasan

1. Beban Kerja Perawat IGD di Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi

Berdasarkan tabel 2 dari 19 responden, sebanyak 16 responden (84,2%). Beban kerja sedang yang didapatkan berjumlah 3 orang responden (15,8%). Menurut asumsi peneliti hal ini karena beban kerja yang sangat berat yang membuat stres kerja terjadi, berdasarkan dari hasil dilakukan wawancara para perawat mengatakan terjadinya kelelahan pada mereka dikarenakan banyak tuntutan pada pekerjaan yang ada hingga membuat lonjakan permintaan pada pasien menjadi penyebab stres buat perawat. Keluhan-keluhan yang dirasakan pada perawat seperti merasa pusing, merasakan perasaan yang melelahkan, nyeri pada bagian otot saat ditanya tentang keadaannya. Hal ini tidak menentu kadang kala jumlah pasien yang datang sekitar 15-20 orang dalam sehari dan jika dibandingkan dengan jumlah perawat yang ada saat dinas sangat jauh Sekali perbandingannya, perawat yang jaga shift pagi berkisar 5-6 orang perawat, pada shift sore sampai malam ada 3-4 orang saja perawat yang jaga hal ini membuat shift yang di bagi kurang merata yang membuat stres terhadap kerja.

Menurut asumsi Haryati, A, (2018). Dalam mengetahui antara keseimbangan dengan beban kerja serta jumlahnya sumber daya yang ada maka perlu melakukan perhitungan dengan menggunakan rumus normatif. Jika hasil dari perhitungan ini tidak seimbang maka perlu melakukan upaya untuk mengatasi hal yang mungkin bisa menurunkan kualitas dari tindakan suatu pelayanan. Dengan membuka lowongan pekerjaan penambahan perawat, mengikuti pendidikan dan pelatihan yang sudah ada.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Haryanti, A, (2018). Yang mengemukakan pendapat tugas yang banyak membuat perawat mengalami beban kerja yang tinggi. Beban kerja juga membuat tubuh tidak mampu dalam mengatasi hal yang akan terjadi hingga bisa membuat stres bisa dialami oleh seseorang perawat maka dari itu perlu dilihat dari sudut pandang yang *erhonomic* yang seharusnya disesuaikan dengan seimbangnyanya kemampuan yang dimiliki dan beban yang ada.

2. Tingkat Stres Kerja Perawat IGD di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Berdasarkan tabel 3 dari 19 responden sebanyak 15 responden (78,9%). Memiliki stres kerja berat, dan stres kerja sedang 4 responden (21,1%). Asumsi peneliti dengan stress kerja perawat sebagian besar hal ini dikarenakan jam.besuk yang dilakukan keluarga pasien membuat timbulnya rasa kelelahan pada perawat karena jumlah dari kunjungan keluarga pasien sangat memiliki penyebaran resiko penyakit diruang IGD. Sedangkan yang stres sedang yaitu 4 responden (21,1%) menurut asumsi peneliti stress sedang ditemukan pada responden berjumlah 4 orang hal ini dikarenakan, stres sedang juga dipicu dari beban kerja yang berat.

Beban kerja pada perawat adalah total dari waktu keperawatan yang baik secara langsung dalam memberikan pelayanan keperawatan yang diperlukan oleh pasien dan jumlah perawat yang diperlukan untuk memberikan pelayanan tersebut dalam melaksanakan pelayanan keperawatan, Perawat harus menghindari melakukan kesalahan saat memberikan pelayanan keperawatan yang dapat menimbulkan beban kerja dan menimbulkan stres (Mbaloto, F. R, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari *Health and Safety Executive (HSE)* yang menyebutkan terdapat 822.000 kasus stres kerja di Inggris dengan tingkat prevalensi 2.480 kasus per 100.000 pekerja pada tahun 2020 hingga 2021, stres, depresi, atau kecemasan menyumbang 50% dari semua kasus gangguan kesehatan terkait pekerjaan. (*Health Safety Executive, 2021*).

3. Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Kerja Perawat IGD di RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi

Berdasarkan tabel 3 menjelaskan bahwa hasil yang didapatkan beban kerja serta stres berat sebanyak 15 responden (93,8%). Beban kerja berat dan stres kerja yang sedang ada 1 orang responden (6,3%) lalu pada beban kerja sedang dan stres kerja yang berat 0 responden serta didapatkan beban kerja sedang tetapi stres kerja juga sedang sebanyak 3 responden (75,0%).

Menurut asumsi peneliti perawat di IGD akan membuat sebuah tekanan pada dirinya yang akan memberikan suatu tekanan yang membuat stres perawat sehingga hal ini akan membuat pekerjaan menjadi sulit dan penurunan terhadap mutu dari pelayanan di rumah sakit. Tanggung jawab yang dimiliki perawat di IGD sangatlah sulit, faktor yang membuat stres juga terpacu pada jumlah tempat tidur pasien yang kurang, sehingga menyebabkan pasien yang datang tidak mendapat tempat untuk melakukan pertolongan peratama tetapi semua akan tergantung bagaimana respon balik yang diberikan perawat pada saat menghadapi terjadinya stres ini.

Para perawat dalam mengerjakan tugasnya sehari-hari akan cepat mengalami stres yang nantinya akan kurang dalam beradaptasi sesuai keinginan dan kenyamanan yang mereka mau, karena perlu diketahui bahwa perawat sering dihadapkan dengan tindakan penyelamatan yang sangat besar terhadap nyawa pasien. Perawat yang mengalami stres jika tugas dan beban yang berat membuat mereka sulit menyelesaikan tugasnya karena tuntutan sehingga perawat kadang merasakan stres terhadap kerjanya (Dwiyana, N., Sastria, A. 2021).

Berdasarkan hasil analisis uji bivariat didapatkan hasil dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Nilai *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa *p-value* <0,005 yang artinya ada hubungan beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat IGD di Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan tingkat stres kerja perawat IGD di Rumah Sakit Tora Belo Kabupaten Sigi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini yaitu kepada Kepala dan seluruh Petugas RSUD Tora Belo Kabupaten Sigi yang telah memberikan izin dan bantuan terkhususnya kepada perawat yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Rino Vanchapo, Ni Made Merlin, Serly Sani Mahoklory (2019). The Correlation Between Workload And Occupational Stress Of Nurses In The Emergency Department Of Regional Public Hospital Rsud Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang. JNKI, Vol. 7, No. 1, Tahun 2019. 18-23
- Azhari, Hermin H, Herriyati, (2021) Tingkat Stres Kerja Terhadap Kinerja erawat Instalasi Gawat Darurat. Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt) <https://ojs.unsulbar.ac.id/index.php/j-health/>.
- Cordioli, D., Junior, J., Gazetta, C. 2019 'Occupational Stress and Engagement in Primary Health Care Workers', Rev Bras Enfrem, 72(6).
- Dwiyana, N., Sastria, A. 2021 'Hubungan Stres Kerja Dan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Bhayangkara Makassar', JIKI Jurnal Ilmiah. Available at:<https://stikesmusidrap.ejournal.id /JIKI/article/view /247>.
- Fachrudi N, Santoso. W dan Zakiyah (2018). Relationship Between workload with work stress on nurses in intersive installayion of bangil general hospital. Journal of nursing and midwifery scence (IJNMS) vol.2 no.1
- Haryanti. A, P. P. 2018. Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Managemen Keperawatan. Volume 1, No 1, Mei 2018; 48-56.*
- Health Safety Executive. 2021 *Workrelated stress, anxiety or depression statistics in Great Britain*. London.
- Hendarti, R. D 2020, 'Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stress Kerja Pada. Perawat Rawat Inap Di RS X Depok Pada Tahun 2020', Prosiding Forum Ilmiah.
- Mbaloto, F. R. 2020. Kepuasan Keluarga Pasien Tentang Respon Time di. Ruangan Instalasi Gawat Darurat. Pustaka Katulistiwa, 1(01), 1–5.
- Melo, A., Kawatu, P. and Tucunan, A. 2019 'Hubungan Antara Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat di Rumah Sakit Umum Bethesda Tomohon', Jurnal KESMAS, 8(7).
- Permenkes. (2018). *Kewajiban Rumah Sakit Dan Kewajiban Pasien* (4 Tahun 2018; pp. 1–35).
- Rasidin, C. 2018. Manajemen Kesehatan. CV Sah Media: Makassar. Retraningsih, E. 2013. Akses Layanan Kesehatan. PT Raja Grafindo: Jakarta.